

KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN

Haidar Hafiedz¹, Khusnul Wardan²

¹UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

² UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

Alamat e-mail : ¹haidar.hafiedz@gmail.com,

Alamat e-mail : ²wardankhusnul@yahoo.co.id,

ABSTRACT

This article aims to examine the concept of character education in the Qur'an as a fundamental foundation for shaping individuals with noble morals, integrity, and resilience in facing global challenges. This study employs a qualitative approach through library research, focusing on primary sources from Qur'anic verses and secondary sources such as books, academic articles, and relevant journals. The analysis applies content analysis to identify Islamic character values embedded in the Qur'an, including piety, honesty, trustworthiness, patience, gratitude, justice, benevolence, and humility. The findings reveal that Qur'anic-based character education emphasizes not only cognitive development but also a balanced cultivation of moral, spiritual, and social dimensions. These values are highly relevant to both formal and non-formal education as a means of strengthening the moral identity of younger generations. The study confirms that the Qur'an serves as a primary guideline for constructing a character education system that is adaptive to contemporary changes yet firmly rooted in divine principles. The implications highlight the necessity of synergy among educators, parents, society, and policymakers in creating a morally upright generation that is prepared to navigate the complexities of modern life.

Keywords: Character Education, Qur'an

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an sebagai landasan utama dalam membentuk manusia berakhlak mulia, berintegritas, dan mampu menghadapi tantangan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*) yang berfokus pada analisis literatur primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an serta sumber sekunder berupa buku, artikel ilmiah, dan jurnal terkait. Analisis dilakukan dengan metode analisis isi untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter Islami yang terkandung dalam Al-Qur'an, meliputi takwa, kejujuran, amanah, kesabaran, syukur, keadilan, ihsan, dan *tawadhu'*. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan karakter Qur'ani tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan moral, spiritual, dan sosial secara seimbang. Nilai-nilai tersebut relevan diterapkan dalam pendidikan formal maupun nonformal untuk memperkuat identitas moral generasi muda. Temuan ini menegaskan bahwa Al-Qur'an dapat dijadikan pedoman utama

dalam membangun sistem pendidikan karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman namun tetap berakar pada prinsip-prinsip ilahiah. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya sinergi antara pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah dalam mewujudkan generasi berakhlak mulia yang siap menghadapi dinamika kehidupan modern.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Pada masa sekarang ini, adanya perkembangan pesat dibidang teknologi dan ilmu pengetahuan telah membawa perubahan karakter serta gaya hidup setiap manusia. Globalisasi dan modernisasi juga memberikan dampak signifikan terhadap perubahan karakter pada manusia. Terbukanya peluang dan kesempatan baik di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan budaya telah mengantarkan masyarakat pada kehidupan yang mudah dengan tersedianya berbagai macam fasilitas. (Sholichah, 2019) Maraknya kemajuan teknologi menjadikan manusia kehilangan arah dalam berkarakter.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJP) 2005-2025 dalam UU No. 17 Tahun 2007 bertujuan untuk mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, beretika, bermoral, beradab, berbudaya berdasarkan falsafah Pancasila. Salah satu cara mencapainya adalah

dengan memperkuat jati diri dan karakter bangsa melewati pendidikan. (Eksantoso, 2024) Pendidikan merupakan kegiatan atau proses guna menumbuhkembangkan potensi diri manusia secara bertahap sampai menggapai tingkat kesempurnaan dan dapat melaksanakan tanggung jawab secara optimal. Pendidikan mempunyai tanggung jawab guna menghasilkan pendidikan yang cerdas, baik dalam intelektual maupun akhlak dalam menjalankan kehidupan. (Hazrullah, 2024) Pendidikan tidak hanya terkait dengan meningkatnya ilmu pengetahuan, tetapi pendidikan juga harus melingkupi aspek sikap dan perilaku sehingga mengantarkan individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an ditujukan sebagai pedoman dan petunjuk hidup manusia supaya mendapat kebahagiaan dalam menjalani kehidupan di dunia dan di akhirat nanti. Tiada keraguan sama

sekali pada ayat beserta kandungan yang dimuat dalam Al-Qur'an. Semua itu ialah bimbingan yang benar untuk memberi peringatan dan berita gembira terhadap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh akan meraih ganjaran yang baik. Selain itu, Al-Qur'an diturunkan guna mengusir manusia dari kesalahan atau kesesatan menuju keimanan. Maka dari itu menjadi penting bagi setiap insan untuk mengkaji Al-Qur'an lalu menjadikan sebagai pedoman hidup dan lebih khusus memiliki karakter yang baik. (Sunandar, 2025) Sehingga pengamalan dari ayat-ayat Al-Qur'an dirasa wajib guna memperoleh karakter sesuai ketentuan yang memudahkan manusia meraih keimanan.

Al-Qur'an tidak semata-mata menyampaikan ajaran nilai agama, kandungannya juga terdapat nilai-nilai moral yang mendalam layaknya kejujuran, kasih sayang, kesabaran, dan keadilan. Pendidikan berbasis karakter dalam Al-Qur'an mengarahkan manusia agar hidup sejalan dengan prinsip-prinsip moral. (Dian Nirmala Sofi, Meza Aulia Zahrah, Mifta Yuljannah P, Nurfadilah Nurfadilah, & Reva Nur Amalya, 2024) Pada Al-Qur'an terdapat nilai-nilai

yang mengajarkan manusia untuk bersikap sesuai prinsip moral.

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam menciptakan generasi penerus bangsa yang bermoral lagi berakhlak mulia. Penerapannya menjadi semakin urgen ketika menghadapi tantangan globalisasi yang dapat membawa pengaruh pada pola pikir serta perilaku manusia. Pendidikan karakter memiliki tujuan membangun insan yang mempunyai integritas, etika, dan tanggung jawab dalam kehidupan sosialnya. Diperlukan adanya pendekatan yang melibatkan berbagai elemen, termasuk dari keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat dalam membentuk insan yang kreatif, mandiri, dan memiliki rasa kebangsaan. (Eksantoso, 2024)

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka hendaknya terus dilakukan kajian-kajian terkait pendidikan karakter seiring berkembangnya kemajuan teknologi dan pesatnya penyebaran informasi. Sehingga dirasa perlu untuk melakukan kajian-kajian terbaru terkait pendidikan karakter. Dalam hal ini, pendidikan karakter yang dimaksud adalah pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dengan

berlandaskan Al-Qur'an seorang manusia tidak hanya mampu berkarakter untuk hal-hal yang bersifat duniawi, tetapi juga mampu berkarakter dalam hal ukhrawi.

Pendapat Pupuh Fathurrohman yang dikutip Hazrullah menyatakan bahwa pendidikan karakter secara khusus bertujuan untuk; *pertama*, mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang baik dan sejalan dengan nilai-nilai umum serta tradisi karakter bangsa yang agamis. *Kedua*, mengembangkan potensi emosi atau afektif peserta didik sebagai manusia dan warganegara yang mempunyai nilai-nilai karakter dan karakter bangsa. *Ketiga*, menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. *Keempat*, mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang kreatif, mandiri, dan berwawasan kebangsaan. *Kelima*, mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. (Hazrullah, 2024)

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka diharapkan kontribusi

pada penguatan pemahaman terkait pendidikan karakter dalam Al-Qur'an yang mampu menjadi solusi atas tantangan moral yang dihadapi di masa akses konten dan informasi bisa diserap tanpa pandang usia. Berlandaskan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an, penyusunan artikel ini memberikan wawasan keilmuan bagi para pendidik, orang tua, serta pemangku kebijakan guna membentuk kurikulum pendidikan karakter yang lebih efektif dan berorientasi pada pengolahan moralitas yang kuat. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam membangun generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga mempunyai keteguhan moral yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada kajian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Fokus penelitiannya adalah deskriptif kualitatif guna mengkaji ciri-ciri dasar, dan tujuan pendidikan karakter berdasarkan Al-Qur'an. Pendekatan ini digunakan karena

penelitian berfokus pada penjelajahan konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an melalui penelaahan berbagai sumber literatur. Sumber data pada penelitian ini meliputi dua kategori utama, sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah Al-Qur'an itu sendiri dan sumber sekunder meliputi jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik lainnya yang memiliki topik pembahasan yang relevan sehingga mampu memperkaya analisis penelitian.

Adapun dalam tahapan analisis data, Sugiono berpendapat dalam penggunaan model analisis data Miles dan Huberman terdapat tiga tahap, yaitu; analisis data, reduksi data, dan verifikasi. Dalam hal menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis isi guna mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an, analisis ini dilakukan dengan mengkaji tema utama yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam Islam, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial. Dengan metode ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam mengembangkan konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an yang dapat

diterapkan dalam kehidupan masyarakat secara luas. (Gunawan, 2022)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan suatu metode penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi informasi, kesadaran atau keinginan, dan tindakan dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan negara. (Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, & Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, 2021) Pengembangan karakter individu merupakan salah satu sarana pembinaan karakter bangsa. Akan tetapi, pembentukan karakter individu hanya dapat berlangsung dalam konteks sosial budaya yang tepat karena manusia hidup dalam lingkungan sosial budaya tertentu. Hal ini mengandung makna bahwa peserta didik dapat mengembangkan budaya dan karakternya dalam suatu proses pendidikan yang tidak menjauhkan diri dari lingkungan sosial, budaya daerah, maupun budaya bangsa.

Lingkungan sosial dan budaya bangsa adalah Pancasila, maka penanaman cita-cita Pancasila pada peserta didik melalui pendidikan hati, akal, dan jasmani merupakan tujuan pendidikan budaya dan karakter. (Eksantoso, 2024)

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang dikutip Heri dalam bukunya yang berjudul "Konsep Pendidikan Karakter" berpendapat bahwa pendidikan yang dilakukan guna menciptakan kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang keluarannya mampu terlihat pada tindakan nyata seseorang, seperti bertingkah laku yang baik, bertanggung jawab, jujur, kerja keras, menghormati orang lain, dan sebagainya. Pendapat Aristoteles yang juga dikutip oleh Heri menyatakan pendapat bahwa karakter memiliki kaitan erat dengan kebiasaan yang acap kali dimanifestasikan dalam tingkah laku. (Gunawan, 2022)

Pendidikan karakter Islami dapat dimaknai sebagai sebuah proses perancangan kepribadian dan perilaku yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam. Tujuannya ialah untuk meningkatkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, berakhlak mulia, bertakwa, serta

dapat melaksanakan perannya selaku khalifah di muka bumi. (Hartono & Andika, 2018) Konsep ini menekankan pada penanaman nilai-nilai mendasar Islam seperti keadilan, kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan kebijaksanaan. Proses pendidikan ini bukan hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. (Oktafiana, Rohim, Marsyalena, & Anwar, 2023)

Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter Islami menggabungkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dan Sunnah ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Hal ini meliputi pembiasaan ibadah, pengajaran akhlak mulia, serta penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan utuh digunakan untuk menciptakan karakter yang komprehensif, mencakup hubungan vertikal dengan Allah SWT. (*Habluminallah*) dan hubungan horizontal dengan sesama manusia serta alam (*Habluminannas*). Tujuan akhirnya ialah membentuk generasi Muslim yang tidak hanya cerdas secara intelektual, akan tetapi memiliki integritas moral yang tinggi dan dapat berkontribusi positif

terhadap masyarakat dan peradaban.
(Murdianto, 2024)

Sumber-sumber pendidikan karakter Islami Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama dalam pendidikan karakter Islami. Pendapat Hidayat dan Rahman yang dikutip oleh Murdianto menegaskan bahwa setiap aspek pendidikan karakter Islami wajib merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman utama. (Murdianto, 2024) interpretasi dan aplikasi sumber-sumber ini dalam konteks terbaru menjadi tantangan sekaligus peluang dalam pengembangan pendidikan karakter Islami.

Istilah kepribadian terikat erat dengan karakter seseorang. Eksplorasi kepribadian dalam Al-Qur'an mengacu pada proses pembentukan nilai etika, perilaku, dan moral yang bertepatan dengan ajaran Islam yang terkandung di dalamnya. Seseorang dianggap memiliki karakter bilamana perbuatan yang telah ditampilkannya sesuai dengan prinsip moral. (Dian Nirmala Sofi, et.al 2024) Mengembangkan sifat mulia layaknya kejujuran dan integritas kesabaran, kasih sayang, keadilan dan kepedulian. Pemahaman dan penerapan ajaran agama pada

kehidupan sehari-hari, baik itu hubungan dengan Allah SWT. maupun sesama manusia, merupakan bagian dari pendidikan karakter yang ditemukan dalam Al-Qur'an. Hal ini bertujuan guna memperoleh hasil insan yang setia, berakhlak mulia, dan bermoral yang mampu sadar dan baik hati menghadapi tantangan hidup.

Dalam ajaran Islam, salah satu istilah yang mewakili pengertian pendidikan adalah *at-tarbiyyah*. Kata *at-tarbiyyah* berasal dari kata *rabb* yang memiliki arti membina atau menumbuhkan sesuatu selangkah demi selangkah hingga meraih batas yang sempurna. Kata *at-tarbiyyah* yang berkenaan dengan pendidikan bisa ditemukan dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran [3] ayat 79.

Kata *rabbani* mengandung makna orang yang telah sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah SWT. *Rabbani* ialah orang yang memiliki ilmu pengetahuan yang sempurna yang terpanggil guna mengajarkan ilmu dan kemampuan wawasan pengetahuan untuk disebarkan kepada masyarakat, lebih derhanakan kata *rabbani* dapat diartikan sebagai pengajar atau pendidik. (Sholichah, 2019)

Berdasarkan penjelasan tersebut makna *rabbani* disandarkan kepada pendidik memberikan arti kesempurnaan sikap dan sifat serta ilmu pengetahuan untuk setiap orang yang terpanggil jiwanya menjadi pengajar atau pendidik. (Anwar, 2019) Maka dari itu, dalam pendidikan guna mencapai keberhasilan pengajaran dan bimbingan maka memerlukan berbagai pendekatan yang baik.

Pendidikan dalam pandangan Islam berasal dari Bahasa Arab yang dikenal dengan istilah *tarbiyyah*, sedangkan pengajaran dalam Bahasa Arab disebut dengan kata *ta'lim* yang berasal dari kata kerja '*allama* – *yu'allimu* – *ta'lim*. Pendidikan Islam sama dengan *Tarbiyah Islamiyah*. Kata *rabba* juga ditemui dalam QS. Al-Isra' [17] ayat 24. Sedangkan kata '*allama* terdapat dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 31.

2. Urgensi, Tujuan, dan Fungsi Pendidikan Karakter

Definisi Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menjelaskan maksud dan tujuan pendidikan nasional yang wajib diaplikasikan untuk mengedepankan

prakarsa pendidikan Indonesia. Pasal 3 Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional berbunyi "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang berguna dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab". Setiap lembaga pendidikan wajib berusaha meningkatkan mutu manusia Indonesia yang tertuang dalam tujuan Pendidikan Nasional. (Eksantoso, 2024) Dengan demikian, dasar guna mewujudkan pendidikan karakter dan budaya bangsa adalah dengan menetapkan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang lebih baik, yakni warga negara yang mampu, ingin, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pribadi manusia dalam masyarakat menyadari adanya nilai-nilai budaya yang diterima oleh masyarakat, yang

merupakan fakta budaya. Nilai-nilai budaya tersebut menjadi dasar dalam pemberian arti terhadap konsep dan pasal-pasal dalam komunikasi masyarakat. Dalam pengajaran budaya dan karakter bangsa, budaya memegang peranan yang sangat penting. (Eksantoso, 2024)

Melalui Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. umat Islam diajarkan untuk menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kasih sayang, cerdas, lemah lembut, dan tanggung jawab. Pendidikan karakter dalam Islam tidak hanya mengenai pengembangan intelektual, melainkan juga terdapat pembentukan akhlak dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mempunyai akhlak dan budi pekerti yang luhur, menjadikan pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab, seperti yang termaktub dalam Firman Allah SWT. dalam QS. Al-Ahzab [33] ayat 43.

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa Allah SWT. senantiasa memberikan rahmat kepada manusia, sedangkan para malaikat memohonkan ampun untuk

manusia, agar Allah SWT. yang Maha Pengasih menjauhkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang, dan Allah SWT. yang Maha Penyayang kepada seluruh makhluk, terkhusus kepada orang-orang yang beriman, curahan rahmat Allah SWT. kepada orang-orang beriman tidak akan pernah putus, hingga hari akhir kelak. (Hazrullah, 2024)

Pendidikan karakter telah menjadi topik utama dalam sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk negara-negara yang mayoritas penduduknya menganut agama Islam. Dari pandangan Islam, pendidikan karakter memiliki tunas yang kuat dan menjadi integral dari ajaran agama. (Khodijah, Imama, Tusyahri, Rahma, & Permatasari, 2024)

Salah satu aspek penting dari pendidikan karakter dalam Islam ialah pengembangan akhlak. Nabi Muhammad Saw. sendiri menyatakan bahwa Beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembentukan karakter dalam ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw. juga sebagai suri tauladan bagi umat Muslim seperti yang terdapat dalam QS. Al-Ahzab [33] ayat 21.

Urgensi pendidikan karakter dalam Islam juga terkait erat dengan tantangan-tantangan kontemporer yang dihadapi umat Muslim. Globalisasi dan kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup dan nilai-nilai masyarakat. Dalam konteks ini, Murdianto mengutip pendapat Hidayat menekankan pentingnya pendidikan karakter Islam sebagai benteng moral dan spiritual bagi generasi muda Muslim. Pendidikan karakter dapat membantu mereka menghadapi berbagai godaan dan pengaruh negatif yang mungkin kontradiktif dengan nilai-nilai Islam. (Murdianto, 2024)

Urgensi pendidikan karakter dalam Islam tidak dapat dipandang sebelah mata, karena merupakan aspek dasar dari ajaran Islam yang memiliki tujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan dunia modern, pendidikan karakter Islam menjadi semakin relevan dan penting. Implementasinya memerlukan komitmen dan kerja sama dari berbagai pihak, serta pendekatan yang holistik dan kontekstual. Dengan

demikian, pendidikan karakter Islam diharapkan mampu memainkan peran penting dalam membentuk generasi Muslim yang dapat menjawab tantangan zaman sambil tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman. (Murdianto, 2024)

Dengan demikian, peran pendidikan dalam membentuk karakter adalah investasi penting dalam masa depan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sultan Prapatih, terdapat enam nilai karakter utama dalam Al-Qur'an yang mempunyai pengaruh signifikan dalam pembentukan kepribadian individu dan masyarakat, yaitu takwa, *siddiq* (kejujuran), amanah (tanggung jawab), sabar dan syukur, adil dan ihsan (keadilan dan kebaikan), serta *tawadhu'* (rendah hati). Setiap nilai ini tidak hanya memiliki dimensi teologis, tetapi juga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, pendidikan, dan politik. Analisis ini didasarkan pada kajian literatur dan data yang relevan untuk mengungkap bagaimana nilai-nilai ini berfungsi sebagai landasan moral dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana penerapannya dapat

memberikan solusi terhadap berbagai tantangan kontemporer. (Parpatih, 2025)

Takwa, pada Al-Qur'an bukan hanya diartikan sebagai rasa takut kepada Allah SWT. melainkan sebagai kesadaran moral yang mendorong manusia untuk bertindak selaras prinsip-prinsip kebaikan. Takwa merupakan karakteristik utama orang-orang beriman yang berpegang teguh atas petunjuk Allah SWT. yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 2-5.

Pendapat Adnan dan Usman yang dikutip oleh Prapatih, menyatakan bahwa individu yang mempunyai ketakwaan tinggi lebih condong bersikap jujur, bertanggung jawab, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, takwa tidak hanya dimensi spiritual, tetapi juga berperan dalam menciptakan sosial yang lebih bermoral dan adil. (Parpatih, 2025)

Kejujuran, adalah elemen dasar pada sistem moral Islam. Pengajaran penting berkata benar sebagai salah satu ciri utama orang beriman yang terbuat dalam QS. Al-ahzab [33] ayat 70. Kejujuran tidak hanya terbatas pada ucapan, tetapi juga mencakup kejujuran dalam tindakan dan niat.

Maka dari itu, kejujuran tidak hanya berisi aspek moral individu, tetapi juga memiliki dampak luas terhadap stabilitas sosial dan politik suatu bangsa. (Ningsih et al., 2023)

Amanah, yang berarti tanggung jawab dan atau dapat dipercaya, merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam Islam. Amanah harus dijaga dengan penuh keadilan seperti yang dijelaskan dalam QS. An-Nisa' [4] ayat 58. Dalam dunia pendidikan, konsep amanah dapat diterapkan melalui kebiasaan disiplin, kepatuhan terhadap aturan, serta kepedulian terhadap sesama.

Sabar dan syukur, yang merupakan dua nilai yang saling melengkapi dalam membangun individu yang mampu beradaptasi. Kesabaran merupakan kunci utama dalam menghadapi cobaan hidup yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah [2] ayat 153. Sementara, bersyukur akan membawakan lebih banyak kebaikan seperti yang terungkap dalam QS. Ibrahim [14] ayat 7.

Dalam dunia pendidikan, implementasi nilai ini mampu membantu peserta didik mengembangkan mental yang lebih kuat dalam menghadapi tantangan akademik. Pada lingkungan kerja, seseorang

yang mempunyai kesabaran dan rasa syukur cenderung lebih mampu mengelola tekanan dan memiliki kepuasan kerja yang lebih tinggi.

Keadilan dan ihsan, juga merupakan dua nilai yang memiliki peran dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan bebas dari ketimpangan sosial. QS. An-Nahl [16] ayat 90 mengajarkan bahwa keadilan dan kebaikan wajib menjadi prinsip utama pada kehidupan bermasyarakat. Dalam dunia pendidikan, pendekatan berdasarkan keadilan dapat diaplikasikan dalam sistem penilaian yang objektif serta pemberian kesempatan yang setara bagi peserta didik.

Rendah hati (*tawadhu'*) ialah nilai karakter yang bertolak belakang dengan sifat sombong dan egoisme. Hamba-hamba Allah SWT. yang sejati ialah mereka yang bersikap rendah hati dan tidak arogan ketika berinteraksi dengan orang lain yang mana hal ini dijelaskan dalam QS. Al-Furqan [25] ayat 63.

Dalam dunia akademik, sikap rendah hati dibutuhkan pada proses belajar agar seseorang tetap terbuka terhadap kritik dan saran. Sedangkan dalam kepemimpinan, sifat ini

berperan dalam membangun budaya kerja yang kolaboratif dan inklusif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an merupakan landasan fundamental bagi pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, berintegritas, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan modern. Nilai-nilai utama seperti takwa, kejujuran, amanah, kesabaran, syukur, keadilan, ihsan, dan *tawadhu'* yang terkandung dalam Al-Qur'an tidak hanya relevan dalam membangun moralitas individu, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an menekankan keseimbangan antara dimensi spiritual, intelektual, emosional, dan sosial, sehingga mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesadaran sosial yang tinggi.

Sejalan dengan temuan tersebut, pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pihak. Bagi pendidik dan

lembaga pendidikan, diperlukan integrasi nilai-nilai Qur'ani ke dalam kurikulum, metode pembelajaran, serta budaya sekolah. Guru hendaknya menjadi teladan nyata dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang dalam interaksi sehari-hari. Bagi orang tua, penguatan pendidikan karakter di lingkungan keluarga harus mendapat prioritas utama karena keluarga merupakan madrasah pertama yang membentuk dasar perilaku anak. Sementara itu, pemerintah dan pemangku kebijakan perlu menyusun regulasi serta kebijakan pendidikan yang lebih menekankan pembinaan akhlak dan moralitas, bukan semata-mata capaian kognitif. Upaya sinergis ini akan memperkuat kualitas generasi bangsa yang mampu menjaga identitas moral di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi.

Selain itu, penerapan pendidikan karakter Qur'ani hendaknya tidak hanya berhenti pada ranah teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam kehidupan sosial yang nyata. Lembaga keagamaan, organisasi kemasyarakatan, serta media massa dapat mengambil peran penting dalam menyebarkan nilai-nilai Qur'ani

melalui dakwah, program sosial, maupun konten edukatif yang kontekstual dengan kebutuhan generasi muda. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya menjadi wacana akademik, melainkan hadir sebagai gerakan moral kolektif yang berdampak luas.

Adapun untuk penelitian selanjutnya, masih terbuka ruang kajian yang lebih mendalam. Pertama, studi empiris mengenai efektivitas integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam kurikulum sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kedua, penelitian mengenai strategi implementasi pendidikan karakter Qur'ani di era digital, termasuk pemanfaatan media sosial dan platform pembelajaran daring. Ketiga, kajian komparatif antara pendidikan karakter dalam Al-Qur'an dengan model pendidikan karakter di negara lain guna memperkaya pendekatan dan inovasi.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Gunawan, H. (2022). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murdianto. (2024). *Pendidikan Karakter Islami Membangun Generasi Berakhlak Mulia di Era Digital*. Bantul: Ladang Kata.

- Ningsih, W., Irwan, S., Mukhlisin, H., Kurdi, M. S., Sekar Sari, W. A., Murdani, E., ... Tambunan, E. (2023). *Pendidikan Karakter*. Cirebon: Wiyata Bestari Samasta.
- Paelani Setia, Heri M. Imron, Predi M. Pratama, Rika Dilawati, Awis Resita, A., Abdullah, M. Iqbal Maulana Akhsan, Andini, Indra Ramdhani, R. P. I., & Siti Rohmah, Rizki Rasyid, Usan Hasanudin, R. R. (2021). Kampanye moderasi beragama: dari tradisional menuju digital. In *Prodi S2 Studi Agama-Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Artikel in Press :**
- Anwar, S. (2019). Pendidikan Karakter Islam Dalam Dunia Pendidikan Indonesia. *Tafhim Al-'Ilmi*, 165–174.
- Hazrullah. (2024). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Surat Lukman Ayat 12-19. *Jurnal Mudarrisuna Media Kajian Pendidikan mgana Islan*, 14(4), 626.
- Hartono, & Andika, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Al Qur'an dan Hadist*, 53(9), 1689–1699.
- Parpatih, S. (2025). Pendidikan Karakter Dalam Al-Quran: Membangun Generasi Berakhlak Mulia. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan*, 4(1), 176–189.
- Sunandar, D. (2025). Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an (Analisis Surat Luqman dan Penerapannya di Pondok Pesantren). *Jurnal Madaniyah*, 15(1), 18–36.
- Dian Nirmala Sofi, Meza Aulia Zahrah, Mifta Yuljannah P, Nurfadilah Nurfadilah, & Reva Nur Amalya. (2024). Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an dan Ilmu Sains. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(4), 46–54. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i4.425>
- Dian Nirmala Sofi, Nurfadilah, & Sofyani Dinillah. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surah Al-Baqarah. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 218–229. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i3.1426>
- Eksantoso, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Journal Syntax Idea*, 6(12), 6838–6844. <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v6i12.12114>
- Khodijah, S., Imama, I., Tusyahri, A., Rahma, A. A., & Permatasari, M. (2024). The Concept of Character Education According to the Qur'an and Hadith Qualitative Analysis of Previous Studies. *Journal of Qur'an and Hadith Studies*, 13(2), 244–257. <https://doi.org/10.15408/quhas.v13i2.39789>
- Oktafiana, D., Rohim, A., Marsyalena, R., & Anwar, K. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Al-Qur'an. *Journal of Student Research*, 1(5), 403–417. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i5.1764>
- Sholichah, A. S. (2019). Pendidikan Karakter Anak Berbasis Al-Qur'an. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Keislaman*, 1(1), 53–74. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v1i1.4>